

HASIL UJI KELAYAKAN AHLI MEDIA TERHADAP RUMAH ASAH MOTORIK

Dewi Ayu Krisnawati^{1*}, Siti Marli'ah²

^{1,2} Pendidikan Guru Anak Usia Dini, FKIP, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: ayudewi1026@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Rumah Asah Motorik sebagai media untuk menstimulasi kemampuan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun. Penelitian ini dilatar belakangi karena media pembelajaran untuk menstimulasi motorik halus pada anak masih kurang bervariasi sehingga anak mudah bosan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah instrumen uji kelayakan untuk ahli media. Instrumen uji kelayakan ini berupa angket. Angket penilaian instrumen ini digunakan untuk menunjukkan adanya tingkat kevalidan atau kelayakan media. Dalam penelitian ini digunakan angket penilaian untuk memvalidasi media pembelajaran. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari penilaian kualitas produk berupa saran dari ahli media. Data kuantitatif yaitu skor yang didapat dari kuisioner yang diisi oleh ahli media. Hasil uji validasi dari media Rumah Asah Motorik menunjukkan bahwa uji media memperoleh skor 4,0 (baik), aspek isi memperoleh skor 3,5 (baik) dan aspek tampilan memperoleh skor 3,4 (baik). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media Rumah Asah Motorik sebagai media pembelajaran yang edukatif, dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun.

Kata Kunci: Media Rumah Asah Motorik, Kemampuan Motorik halus

PENDAHULUAN

Kemampuan motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata, tangan dan kemampuan pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakannya. Aktivitas yang termasuk dalam motorik halus ini antara lain meronce, menganyam, menggunting, menempel, meremas, menarik resleting dan lain-lain. Hampir sepanjang hari anak-anak disekolah menggunakan kemampuan motorik halus untuk kegiatannya, seperti persiapan dalam menulis, menggunting, menempel, meremas, mewarnai, meronce, dan masih banyak aktivitas lainnya, sehingga kemampuan motorik halus ini sangat diperlukan oleh anak-anak dalam persiapan sekolah dimasa usia dini dan masa selanjutnya.

Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda. Ada yang lambat dan ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak. Namun sebaiknya selaku pendidik atau orangtua hendaknya mengetahui permasalahan dan memberikan solusi bagaimana mengatasi kemampuan motorik halus pada anak [1].

Permasalahan yang dihadapi dalam perkembangan kemampuan motorik halus misalnya kurangnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sejak bayi, pola asuh orangtua yang cenderung overprotektif dan kurang konsisten dalam memberikan rangsangan belajar, tidak membiasakan anak untuk mengerjakan aktivitas sendiri sehingga anak terbiasa selalu dibantu untuk memenuhi kebutuhannya, serta ada juga anak yang selalu disuapi sehingga fleksibilitas tangan dan jemarinya kurang terasah. Terlebih jika sampai usia enam tahun anak belum dapat menggunakan alat tulis dengan baik dan benar. Strategi pembelajaran untuk melatih motorik halus bagi anak usia dini memerlukan sesuatu yang menarik, konkrit mudah dan sederhana. Hal ini bisa dilakukan guru dengan menciptakan suatu situasi yang tidak membosankan bagi anak dengan kondisi belajar sambil bermain, sehingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi anak [2].

Aspek perkembangan fisik motorik bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat

sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil. Keterampilan anak berkaitan erat dengan perkembangan motoriknya. langsung anak untuk langsung menjalankan berbagai cara yang telah disediakan. Salah satu stimulus bisa kita sampaikan melalui media pembelajaran yang konkrit, dengan media pembelajaran kita dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik, Menurut Munadi bahwa “Penggunaan media atau alat bantu didasari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan prestasi belajar siswa”. Dari ini peneliti mencoba berinovasi mengembangkan media pengembangan yang bisa menstimulasi kemampuan motorik halus, media ini terbuat dari kardus dan berbagai macam bahan lainnya yang kami sebut sebagai rumah asah motorik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian Media rumah asah motorik ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data pokok berupa angka atau bilangan, data dapat diolah atau dianalisis menggunakan perhitungan matematika atau statistik [3-4]. Angka sebagai hasil penilaian dari subjek uji coba kepada produk yang dikembangkan dengan tujuan untuk memberikan penilaian atau masukan untuk merevisi produk media pembelajaran yang dikembangkan.

Dalam penelitian pengembangan ini, pengembang hanya berhenti pada penilaian kualitas dari produk yang dikembangkan atau tidak sampai pada uji coba produk, baik secara perseorangan, kelompok kecil maupun uji lapangan.

Subjek coba penelitian produk terdiri dari ahli bidang pendidikan anak usia dini dan pengguna produk. Subjek coba menggunakan teknik rumpun yaitu 2 validator ahli materi atau isi dan 3 ahli validator media. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif. Media *rumah asah motorik* ini ditujukan untuk anak usia 3-4 tahun.

Instrumen penelitian pada pengembangan media *rumah asah motorik* ini menggunakan angket atau kuisioner yang digunakan untuk mengevaluasi media pembelajaran yang dikembangkan.

Untuk mengembangkan media rumah asah motorik dalam menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun penelitian ini

menggunakan analisis dan deskriptif sesuai dengan prosedur pengembangan yang dilakukan. Tahap awal penelitian pengembangan ini adalah mengumpulkan referensi yang mendukung untuk mengembangkan baik melalui studi pustaka ataupun wawancara serta observasi secara langsung. Tahap selanjutnya adalah penyusunan instrumen dan penyusunan rumah asah motorik. Tahap terakhir adalah penilaian. Penilaian *rumah asah motorik* dilakukan oleh ahli materi fisik motorik dan ahli media kemudian diperoleh *rumah asah motorik* revisi pertama, selanjutnya rumah asah motorik revisi pertama diperbaiki dan dinilai kembali oleh ahli materi dan ahli media sehingga menghasilkan *rumah asah motorik* revisi kedua, kemudian *rumah asah motorik* akan diuji validasi sebanyak tiga kali.

Tabel 3.1. Pengubah penilaian kualitatif ke penilaian kuantitatif

Data Kualitatif	Skor
Sangat Baik	Skor 4 yaitu 80% - 100% sesuai dengan Indikator
Baik	Skor 3 yaitu 60% - 79% sesuai dengan Indikator
Cukup baik	Skor 2 yaitu 20% - 59% sesuai dengan Indikator
Kurang baik	Skor 1 yaitu < 20% sesuai dengan Indikator

Tabel.3.2. Kriteria Penilaian Total Skala Empat

Nilai	Rentang Skor	Keterangan
4	Nilai Total > 4,21	Sangat Baik
3	3,40 < Nilai Total < 4,21	Baik
2	2,60 < Nilai Total < 3,40	Cukup Baik
1	1,79 < Nilai Total	Kurang Baik

Data hasil tersebut disajikan dalam bentuk tabel 2, termasuk di dalamnya poin yang dinilai beserta *checklist* dan skor masing-masing item yang dinilai dan untuk menentukan nilai total digunakan rerata nilai dalam tabel tersebut dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai total Rata - rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{banyak item penilaian}}$$

Kelayakan produk minimal yang ditetapkan pada penelitian ini adalah kategori baik. Berarti apabila hasil penelitian yang

diperoleh baik dari ahli materi dan ahli media memperoleh nilai minimal rata-rata baik, maka produk *rumah asah motorik* yang dikembangkan dinyatakan layak.

Pengumpulan data pada tahap identifikasi masalah bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai situasi dan kondisi anak usia 3-4 tahun. Analisis data pada tahap identifikasi masalah tersebut menggunakan analisis deskriptif. Analisis data terhadap kualitas dan kelayakan produk melalui hasil penilaian dari ahli materi dan ahli media dengan menggunakan instrument angket, serta analisis data dari uji kelayakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk awal yang dihasilkan berupa media rumah asah motorik. Setelah dihasilkan produk awal pengembangan, makalangkah berikutnya yaitu dengan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media yang kemudian dilanjutkan dengan pengujian produk. Data dari hasil penilaian dari ahli media menentukan kelayakan terhadap media yang telah dikembangkan. Aspek penilaian ahli media meliputi kesesuaian dan kemenarikan desain dari media yang dikembangkan.

Kelayakan media dalam tahap validasi dinilai oleh validator atau ahli media. Dari data hasil validasi kelayakan media ditinjau dari aspek desain media yang dikembangkan pada tahap awal mendapat skor 42% yang berada pada tahap kategori “cukup”. Kemudian pada tahap kedua melakukan validasi media dengan sedikit revisi mendapat skor 74% yang tergolong pada kategori “baik”. Jadi sesuai dengan hasil validasi dari ahli media terhadap media rumah asah motorik yang dikembangkan dinyatakan “baik”, maka dapat disimpulkan bahwa media rumah asah motorik dapat membantu menstimulasi kemampuan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil uji kelayakan media rumah asah motorik untuk menstimulasi kemampuan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun dengan menggunakan penelitian kuantitatif layak digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. I. Efendi, “Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini,” *J. Didakt.*, vol. 13, no. 3, pp. 11–18, 2015.
- [2] S. Marli’ah, “Penerapan Permainan Sains Menggunakan Bahan Alam Air Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosi,” *Pros. SNasPPM*, vol. 1, no. 1, pp. 33–38, 2017.
- [3] Indradjaja, 2017. <https://docplayer.info/36293030-Bab-i-pendahuluan-kemampuan-motorik-halus-adalah-aktivitas-motorik-yang-melibatkan.html>
- [4] Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [5] Eileen, K.A. & Marotz, L.R. 2010. *Profil Perkembangan Anak Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun*. Penerjemah: Valentino. Jakarta: PT Indeks.
- [6] Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Penerjemah: Meitasari Tjandra dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- [7] Lolita Indraswari. 2012. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD* (Vol.1.No.1). Hlm.2.
- [8] Marliza. 2012. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis Dengan Kuas Taman Kanak-Kanak Pasaman Barat. *Jurnal Pesona PAUD* (Vol.1.No.1). Hlm.1.
- [9] Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Penerjemah: Mila Rachmawati S.Psi. dan Ama Kuswanti. Jakarta: Erlangga.